



JPBSI 7(2) (2018)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS NEGOSIASI DENGAN TEKNIK PEMODELAN DAN MEDIA VIDEO PADA PESERTA DIDIK KELAS X IIS 4 SMA NEGERI 3 DEMAK

Eriza Kemala Sari ✉ Imam Baehaqie

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2018
Disetujui Juli 2018
Dipublikasikan November 2018

Keywords:
negotiation text, Problem Based Learning, power-point hyperlink media.

Abstrak

Keterampilan peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak dalam memproduksi teks negosiasi belum mencapai target yang ditentukan oleh sekolah yaitu 2,67. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks negosiasi dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik dengan teknik pemodelan dan media video. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada siklus I ke siklus II terjadi adanya peningkatan sebesar 30,56%. Perilaku spiritual dan sosial peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, dengan bukti persentase rata-rata perilaku spiritual pada siklus I sebesar 80,56% menjadi 97% mengalami peningkatan sebesar 16,44%. Rerata persentase sikap sosial pada siklus I sebesar 68,75% pada siklus II menjadi 93,75%, mengalami peningkatan 25%. Hasil penelitian aspek keterampilan mengalami peningkatan, dari hasil prasiklus sebesar 36,11% ke siklus I 69,44%, dan siklus II sebesar 100%. Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran pada siklus I mengungkapkan bahwa peserta didik masih menemui kesulitan untuk menentukan topik, membuat kerangka teks, mengembangkan kerangka teks menjadi teks negosiasi, dan penguasaan penulisan ejaan dan tanda baca. Tanggapan peserta didik pada pembelajaran siklus II sudah terjadi perubahan yaitu kesulitan yang dialami pada siklus I tidak dialami lagi pada pembelajaran siklus II.

Abstract

Students' skill of X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak in producing written negotiation text, have not reached the minimum target standard 2,67. This research is aimed to improve producing skill of written negotiation text and change students' attitude to be better by using model technique and video media. The technique of collecting data uses test and non-test technique. The result of this research shows that learning process of producing written negotiation text by using model technique and video media in the cycle I to cycle II is improved amount 30,56%. Moreover, students' religion and social attitude during the learning process have increased to a better way, with evidence of average religion attitude value in the cycle I, from amount 80,56% become 97%, it is increased amount 16,44%. And average social attitude in the cycle I, from amount 68,752% become 93,75%, it is increased amount 25%.

The result of research in skill aspect have increased amount 67,56% from pre-cycle 36,11% to cycle I 69,44% and cycle II 100%. Students' responses to the learning in cycle I show that students still find difficulties to decide topic, text structure, expand text structure to negotiation text, and knowledge process of writing and read sign. Students' responses to the learning in cycle II have changed, that is the difficulties in cycle I are not happened again in the learning of cycle II.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Erizakemala93@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berperan sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Dalam kurikulum 2013, pada jenjang pendidikan SMA kelas X, terdapat Kompetensi Inti (KI) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Inti tersebut dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan memproduksi teks negosiasi secara tertulis sangat penting untuk dipelajari peserta didik, karena teks negosiasi berisi tentang bentuk interaksi yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda (Kemendikbud 2013:134).

SMA Negeri 3 Demak sudah menerapkan kurikulum 2013, namun dalam implementasi pembelajaran masih terdapat peserta didik yang belum menguasai KD memproduksi karena peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi karangan yang utuh tanpa memperhatikan syarat penulisan teks (isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik penulisan). Faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan memproduksi teks negosiasi pada peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor internal (1) rendahnya peserta didik menguasai keterampilan menulis dengan baik. Keterampilan menulis yang baik adalah kemampuan menyusun ide melalui penuturan kalimat-kalimat yang tersusun baik, cermat, dan santun dalam penyampaiannya sehingga mudah dipahami serta tidak menimbulkan makna yang ambigu. (2) Rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap ejaan yang disempurnakan. (3) Masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini berhubungan dengan keaktifan bertanya peserta didik apabila peserta didik kurang paham mengenai materi yang dijelaskan guru.

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi adalah, (1) masih digunakannya metode pembelajaran yang konvensional (ceramah) sehingga pembelajaran berpusat pada guru, dan peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran. (2) model atau teknik pembelajaran yang digunakan kurang inovatif; guru tidak meng-

gunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. (3) Kurang adanya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, dan lamanya waktu pembelajaran bahasa Indonesia, 4X45 menit dalam setiap pertemuan sehingga peserta didik menjadi bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengambilan data prasiklus berupa tes keterampilan memproduksi teks negosiasi yang dilakukan peserta didik kelas X IIS1 SMA Negeri 3 Demak yang berjumlah 36, menunjukkan masih rendahnya kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan rentang nilai 2,51-3,5 yang berpredikat B berjumlah 13 peserta didik atau sebesar 36,11%; rentang nilai 1,51-2,50 yang berpredikat C berjumlah 23 peserta didik atau sebesar 37,84%; dan dengan rentang nilai 0-59 yang berpredikat K berjumlah 14 peserta didik atau sebesar 63,89%. Berdasarkan hasil tes prasiklus tersebut dapat diketahui hasil ketercapaian peserta didik secara klasikal hanya mencapai 36,11% atau sebanyak 13 peserta didik yang mendapatkan nilai $\geq 2,67$, sedangkan untuk mencapai ketuntasan minimal secara klasikal belum memenuhi 75% dari 36 jumlah peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi yaitu dengan menerapkan teknik dan media. Pemilihan teknik dan media sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teknik yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks negosiasi yaitu teknik pemodelan untuk membantu peserta didik sebagai acuan untuk dapat diamati dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah.

Media yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi adalah media video. Daryanto berpendapat bahwa media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (2008:87). Dengan media video mampu menumbuhkan daya kreativitas peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi. Peserta didik juga tidak akan mudah jenuh selama proses pembelajaran menulis teks negosiasi karena adanya pemanfaatan media video

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan proses pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak, (2) mendeskripsikan perubahan sikap religius peserta didik kelas X IIS 4 SMA Nege-

ri 3 Demak dalam memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video, (3) mendeskripsikan perubahan sikap sosial peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak dalam memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video, (4) mendeskripsikan peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak.

Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan topik tentang menulis dengan menggunakan teknik pemodelan dan media video adalah Mayora (2009), Hanani (2013), Ariyasti (2014), dan Gunawan (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Mayora yaitu "*Using Youtube in Encourage Authentic Writing in EFL Classrooms*", adanya peningkatan menulis dalam mengomentari video yang ada dalam *Youtube* karena siswa lebih tertarik pada video tersebut. Minat siswa dalam menulis komentar semakin bertambah dengan adanya media *Youtube* tersebut. Peningkatan yang dilakukan Hanani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Kepewaraan Melalui Tayangan Video dengan Pola Kooperatif *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan", diketahui bahwa keterampilan kepewaraan siswa kelas VII-7 SMP Negeri 1 Wonokerto meningkat setelah mengikuti pembelajaran keterampilan kepewaraan melalui tayangan video dan pola kooperatif *think pair share*. Nilai rata-rata kelas kelas VIII-7 pada prasiklus mencapai 67,8, sedangkan pada siklus I meningkat sebanyak 4,1 atau 6% menjadi 71,9. Pembelajaran siklus II perolehan nilai rata-rata siswa menjadi 79,9. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 8 atau 11% dari siklus I ke siklus II dan 12,1 atau 18% dari prasiklus ke siklus II. Perilaku siswa juga mengalami perubahan ke arah lebih baik setelah mengikuti pembelajaran kepewaraan melalui tayangan video dengan pola kooperatif *think pair share*. Perubahan itu terlihat dari antusiasme siswa terhadap pembelajaran, keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Penelitian selanjutnya berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok melalui Media Video Cara Bernegosiasi pada Siswa Kelas MIA-4 SMA Negeri 1 Comal Tahun Ajaran 2013-2014 yang dilakukan oleh Ariyasti, adanya peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 69,12 dan meningkat sebesar 7 atau 10,12% menjadi 76,12 pada siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan adalah "Pe-

ingkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model Project Based Learning dengan Media Video pada Siswa Kelas X-2 SMA Taruna Nusantara Magelang. Adanya peningkatan dari tindakan siklus I sampai pada siklus II. Pada tes siklus I nilai rata-rata hasil tes keterampilan sebesar 77 dengan persentase ketuntasan 72%. Pada siklus II, nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks prosedur kompleks sebesar 28% dari siklus I ke siklus 2.

Teori yang digunakan pada penelitian ini meliputi (1) hakikat menulis, (2) keterampilan memproduksi teks negosiasi, (3) teknik pemodelan, (4) media video dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi, (5) sikap religius dan sosial. Teori-teori tersebut menjadi landasan dasar dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Dalman menjelaskan menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna (2014:4). Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Keterampilan memproduksi merupakan istilah baru yang dipakai kurikulum 2013 dalam menghasilkan produk berupa tulisan maupun lisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi IV:2008) menjelaskan pengertian memproduksi adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Assauri secara umum mengartikan produksi sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). (2008:17). Sedangkan dalam arti sempit Assauri (2008:18), mengartikan produksi sebagai kegiatan yang menghasilkan barang. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memproduksi teks negosiasi sama halnya dengan membuat karangan pada umumnya. Menurut Dalman (2014:86-89) langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun karangan, yaitu (1) menentukan tema, topik, dan judul; (2) mengumpulkan bahan; (3) menyeleksi bahan; (4) membuat kerangka karangan; dan (5) mengembangkan kerangka karangan.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:66) teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menye-

lesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Pemodelan menyarankan bahwa pembelajaran pengetahuan, sikap maupun keterampilan perlu menghadirkan model yang bisa ditiru. Model yang dimaksud berupa pemberian contoh (Muslich 2008 dalam Sufanti).

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto, 2010: 87). Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi seperti mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah atau suasana lingkungan tertentu paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video

Langkah dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi yaitu peserta didik ditayangkan video yang dalam tayangan tersebut berisi tentang permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Setelah mengamati tayangan tersebut, peserta didik diberi sebuah teks yang diadaptasi dari video tersebut, kemudian melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi sebuah teks negosiasi dengan memperhatikan kriteria penaliannya.

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal budi utama sebagaimana jati dirinya. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Fadillah dan Khorida(2013:190) spiritual adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Sikap sosial merupakan sikap yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Sikap tersebut antara lain perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun. Sikap sosial ini disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sekolah menengah atas pada kompetensi dasar memproduksi teks nego-

siasi. Menurut Fadillah dan Khorida(2013:191) jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Adapun menurut *Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013*, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Fadillah dan Khorida(2013:192) peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Handoyo dan Tijan dalam Lustia (2014:68) menyatakan santun adalah sikap yang mencerminkan kehalusan budi dan tingkah laku tersebut sebagai wujud penghormatan terhadap orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pelaksanaan dalam setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi dan sebagai refleksi untuk siklus II. Hasil prosedur tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak. Jumlah peserta didik dalam satu kelas yang dijadikan responden sebanyak 36 peserta didik yang terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Peserta didik yang dijadikan responden yaitu peserta didik yang mengikuti pembelajaran dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik pemodelan dan media video. Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu indikator kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan nontes Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pelaksanaan Kegiatan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video

Pelaksanaan kegiatan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan hasil pelaksanaan kegiatan memproduksi teks negosiasi dapat dilihat pada tabel 1 rekapitulasi proses pembelajaran siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II sebagian besar sudah mengalami peningkatan. Aspek antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks negosiasi dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13,88%. Aspek kedisiplinan peserta didik dalam menyimak penjelasan yang diberikan guru dari siklus I ke siklus II meningkat

sebesar 13,89%. Aspek kepedulian peserta didik dalam menyimak tayangan video dan mengamati teks pemodelan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,89%. Aspek kemandirian peserta didik dalam pembelajaran dan diskusi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,67%. Aspek kesantunan peserta didik dalam berpendapat dan presentasi mengalami peningkatan sebesar 5,55%. Kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas mengalami peningkatan sebesar 25%. Kemampuan bekerja sama dan berbagi dalam diskusi dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,33%. Keaktifan mencatat hasil simpulan materi pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 22,23%.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa perubahan perilaku peserta didik sudah meningkat dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal sikap spiritual pada siklus I sebesar 80,56%, pada siklus II diperoleh ketercapaian secara klasikal sebesar 97,22% dari 36 peserta didik. Terlihat bah-

Tabel 1 Rekapitulasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran untuk memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video	80,56%	94,44%	13,88%
2.	Kedisiplinan peserta didik dalam menyimak penjelasan yang diberikan guru	77,78%	91,67%	13,89%
3.	Kepedulian peserta didik dalam menyimak tayangan video dan mengamati teks pemodelan	83,33%	97,22%	13,89%
4.	Kemandirian peserta didik dalam pembelajaran dan diskusi	63,89%	80,56%	16,67%
5.	Kesantunan peserta didik dalam berpendapat dan presentasi	91,67%	97,22%	5,55%
6.	Kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas	75%	100%	25%
7.	Kemampuan bekerja sama dan berbagi dalam diskusi	88,89%	97,22%	8,33%
8.	Keaktifan mencatat hasil simpulan materi pembelajaran	58,33%	80,56%	22,23%

Tabel 2 Rekapitulasi Perubahan Sikap Spiritual dan Sosial Siklus I dan Siklus II

No	Aspek sikap	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pencapaian
1.	Spiritual	80,56%	97,22%	16,66%
2.	Jujur	63,89%	100%	36,11%
3.	Disiplin	52,78%	80,56%	27,78%
4.	Peduli	66,67%	94,44%	27,77%
5.	Santun	91,67%	100%	8,33%

wa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,66%.

Ketuntasan klasikal untuk sikap jujur pada siklus I sebesar 63,89%, pada siklus II diperoleh ketercapaian secara klasikal sebesar 100% dari 36 peserta didik. Peningkatan perubahan sikap jujur pada siklus I ke siklus II 36,11%. Ketuntasan klasikal pada sikap disiplin siklus I sebesar 52,78%, pada siklus II sebesar 80,56%. Peningkatan yang terjadi pada sikap disiplin dari siklus I ke siklus II sebesar 27,78%. Sikap peduli pada siklus I ketercapain secara klasikal sebesar 66,67%, pada siklus II sebesar 94,44% peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,77%. Ketuntasan klasikal sikap santun pada siklus I sebesar 91,67%, pada siklus II sebesar 100%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,33%.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai pada prasiklus secara ketuntasan klasikal sebesar 36,11%, pada siklus I diperoleh ketercapaian kelas sebesar 69,44% sedangkan pada siklus II diperoleh ketercapaian secara klasikal sebesar 100% dari 36 peserta didik. Terlihat bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Jadi, peningkatan ketuntasan kelas atau nilai kumulatif dari prasiklus ke siklus I sebesar 33,33%, dari siklus I ke siklus II sebesar 30,56, dan prasiklus ke siklus II sebesar 63,89%.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik dan kegiatan wawancara, peserta didik sudah merasa senang dan antusias dengan pembelajaran ini. Peserta didik merasakan kemudahan, dan keberhasilan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video. Kesan peserta didik pada pembelajaran ini dari siklus I dan siklus II sangat baik. Dengan demikian, pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video diterima baik oleh peserta didik Kelas X IIS 4 SMA N 3 Demak.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut (1) proses pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pembelajaran berjalan lebih kondusif. Proses pembelajaran memproduksi teks negosiasi pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 77,43% dan 92,98% pada siklus II; (2) terjadi perubahan tingkah laku peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak ke arah yang lebih baik setelah dilakukan pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video. Perubahan sikap spiritual menunjukkan peningkatan dari siklus I hanya sebesar 80,56% meningkat menjadi 97,22% mengalami peningkatan 16,66%; (3) perubahan sikap jujur menunjukkan peningkatan 36,11% dari siklus I sebesar 63,89% menjadi 100% pada siklus II. Pada sikap disiplin menunjukkan peningkatan 27,78% dari siklus I sebesar 52,78% menjadi 80,56% pada siklus II. Sikap peduli menunjukkan peningkatan 27,77% dari siklus I sebesar 66,67% menjadi 94,44% pada siklus II, Sikap terakhir adalah santun, menunjukkan peningkatan 8,33% dari siklus I sebesar 91,67% menjadi 100% pada siklus II; dan (4) hasil tes keterampilan memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak juga mengalami peningkatan yang lebih baik. Hasil tes pada prasiklus menunjukkan ketuntasan secara klasikal sebesar 36,11% hanya ada 13 peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan. Hasil siklus I ketuntasan yang diperoleh sebanyak 25 peserta didik atau mencapai 69,44% persentase ketuntasan secara klasikal. Sedangkan siklus II ketuntasan yang diperoleh sebanyak 100% atau sebanyak 36 peserta didik.

Tabel 3 Rekapitulasi Peningkatan Nilai Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi

No	Predikat	Rentang nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			F	P	F	P	F	P
1.	Sangat baik	3,51-4,00	0	0	0	0	4	11,11%
2.	Baik	2,51-3,50	13	36,11%	25	69,44%	32	88,89%
3.	Cukup	1,51-2,50	23	63,89%	11	30,56%	0	0
4.	Kurang	1,00-1,50	0	0%	0	0%	0	0%
Ketuntasan Klasikal			x 100% = 36,11%.		x 100% = 69,44% (Belum Tuntas)		x 100% = 100%	

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyasti, Fitri. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok melalui Media Video Cara Bernegosiasi pada Siswa Kelas MIA-4 SMA Negeri 1 Comal Tahun Ajaran 2013-2014". *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja-Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Fadillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model Project Based Learning dengan Media Video pada Siswa Kelas X-2 SMA Taruna Nusantara Magelang". *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Hanani, Arina. 2013. "Peningkatan Keterampilan Kepewaraan melalui Tayangan Video dengan Pola Kooperatif *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan". *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2011. "Strategi Pembelajaran Bahasa". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X untuk Siswa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lustia, Nita. 2014. "Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdote dengan Media Gambar Karikatur Konteks Sosiokultural dan Teknik Pancing Kata Kunci Pendekatan *Scientific* Siswa Kelas X Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajar 2013/2014". *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Mayora, Carlos A. "Using Youtube to Encourage Authentic Writing in EFL Classrooms". *Universidad Simon Bolivar Venezuela. TESL. Reporter 42, (1) pp1-2*
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Balai Pustaka.